

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahun nya mengalami peningkatan jika tidak ditangani dengan baik peningkatan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang terus mengalami peningkatan penduduk setiap tahunnya. Dapat dilihat dari jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 268.074.565 jiwa, mengalami kenaikan menjadi 271.066.366 jiwa di tahun 2020.(KEMENKES,RI 2020).Pertumbuhan penduduk di indonesia terus mengalami kenaikan untuk provinsi Sumatra Selatan, pertumbuhan jumlah penduduk sebelumnya pada tahun 2019 yaitu 8.470.638 jiwa mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 8.567.553 jiwa(KEMENKES RI,2020). Di kabupaten Banyuasin jumlah penduduk pada tahun 2019 836.914 jiwa mengalai kenaikan pada tahun 2020 menjadi 857.097 (BPS,2020).

Dengan persoalan peningkatan jumlah penduduk di indonesia, pemerintahan indonesia berupaya untuk mengendalikan jumlah penduduk, dengan peningkatan jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan negara. Maka pemerintah membuat suatu program Keluarga Berencana (KB). Program KB Nasional merupakan pengembangan sosial dasar yang sangat penting bagi pembangunan kemajuan nasional bangsa. Tertulis pada undang-undang Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 1955 Pasal 1 Ayat 2 dan 13 menyatakan bahwa Keluarga Berencana (KB) upaya dalam meningkatkan kepedulian kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera, kesehatan, sosial, ekonomi, kemandirian keluarga dan mental spiritual sebagai bentuk dasar pencapaian kesejahteraan. (BKKBN,2019).

Jumlah peserta KB di indonesia pada tahun 2020 sebanyak 67,6%. pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian

besar akseptor KB memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, di ikuti oleh pil sebesar 19,4% jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat kontrasepsi termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.(KEMENKES RI, 2020)

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatra Selatan tahun 2020 cakupan peserta KB aktif di Sumatra Selatan adalah 1.420.944 akseptor KB, peserta KB aktif adalah pasangan usia subur yang saat ini menggunakan alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Berdasarkan metode kontrasepsi tahun 2020 di Sumatra Selatan sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik yang berjumlah 595.772 akseptor KB di bandingkan metode metode lain nya. Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Banyuasin berjumlah 133.861 berdasarkan jenis metode kontrasepsi sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik yang berjumlah 54.553 akseptor KB (BKKBN Provinsi Sumatra Selatan,2020). berdasarkan dari hasil survey yang telah dilakukan di PMB Spriyati.AMd.,Keb Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 didapatkan jumlah KB 99 akseptor KB.

Salah satu kontrasepsi yang paling sering digunakan oleh para akseptor KB yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan karena efektif dapat digunakan semua wanita usia reproduksi, (Jitowiyono,2019). Sebagian orang menyukai KB suntik 3 bulan karena tidak perlu diminum setiap hari, tidak mengganggu hubungan seksual, dan membantu meningkatkan berat badan. (Matahari *et.all*,2018).

Namun demikian KB suntik terutama KB suntik 3 bulan memiliki efek samping yaitu gangguan menstruasi berupa *amenorea*, *spotting* (bercak darah). (Jitowiyono,2019). Menstruasi merupakan pendarahan akibat luruhnya dinding sebelah dalam rahim (*endometrium*). Lapisan *endometrium* disiapkan untuk menerima implementasi *embrio*. Jika tidak terjadi implementasi *embrio* lapisan ini akan luruh. Siklus menstruasi biasanya terjadi 28 hari. Fase menstruasi berlangsung kurang lebih 5 hari. Darah yang

keluar selama menstruasi berkisaran antara 50-150 mililiter. (purwoastuti,2015).

Penyebab gangguan menstruasi akibat adanya ketidak seimbang nya hormon sehingga *endometrium* mengalami perubahan histologi, keadaan amenorea disebabkan *atrofi endometrium*. Pemberian KB suntik 3 bulan yang semakin lama atau rutin diberikan setiap 3 bulannya akan mempengaruhi *ekstrogen* didalam tubuh kurang kuat terhadap *endometrium*. (Irianto,2012). Berdasarkan hasil penelitian Rany Anggraini Putrisinaga (2021) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Desa Gisrang”. Menunjukkan bahwa dari 53 responden, lama pemakaian KB suntik 3 bulan <1 tahun sebanyak 16 responden >1 tahun sebanyak 37 responden. Dapat diketahui bahwa lebih banyak yaitu responden dengan lama > 1 tahun yaitu 37 responden.

Setelah dilakukan survey lokasi di 3 Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang ada di wilayah Kecamatan Makarti Jaya, hasil data kunjungan akseptor KB suntik di TPMB Leni,AMd.,Keb pada bulan Januari-November 2021 diperoleh 50 akseptor KB suntik, TPMB Marni,AMd.,Keb diperoleh 65 akseptor KB Suntik pada bulan Januari-November, dan di TPMB Supriyati,AMd.,Keb diperoleh 99 akseptor KB suntik pada bulan Januari-November. Berdasarkan hasil survey Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Supriyati,AMd.,Keb merupakan TPMB yang memiliki jumlah kunjungan akseptor KB suntik terbanyak

Studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Supriyati,AMd.,Keb Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada tanggal 10 November 2021 didapatkan hasil wawancara 20 akseptor KB suntik 3 bulan, didapatkan hasil bahwa 15 akseptor KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi dan 5 akseptor KB suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan menstruasi.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di TPMB Supriyati,AMd.,Keb Kecamatan Mkarti Jaya Kabupaten Bnyuasin”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di TPMB Supriyati,AMd.,Keb Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di TPMB Supriyati,AMd.,Keb Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada pengguna kontrasepsi suntik di TPMB Supriyati,AMd.,Keb.
- b. Menganalisis gangguan menstruasi pada pengguna KB Suntik 3 bulan di TPMB Supriyati,AMd.,Keb.
- c. Menganalisa hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di TPMB Supriyati,AMd.,Keb.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah dalam pengembangan kompetensi mahaakseptor KB kebidanan dalam menganalisis Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di TPMB Supriyati,AMd.,Keb Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pemberdayaan kepada perempuan terutama pada aspek KB Suntik 3 bulan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini kan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan terkait analisis Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode lain untuk pengembangan penelitian berikutnya dengan menambah variabel atau mengganti variabel bebas lainnya.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pengetahuan tambahan serta dapat menjadi sumber informasi tenaga kesehatan dalam menganalisis Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi

d. Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dan pengembangan teori kepada peserta didik.

